

MEDIA	Info Puri	Edisi September 2009	
JUDUL	Lippo Group Selesaikan Tahap Pertama The St. Moritz		
POSISI	Hal 23 (Info Properti)	TONASI	Positif

Lippo Group Selesaikan Tahap Pertama The St. Moritz

Mal PX Pavilion @ The St. Moritz yang merupakan bagian dari pembangunan mega proyek The St. Moritz Penthouses & Residences telah selesai dibangun.

ICHWAN HASANUDIN

Satu tahap pembangunan proyek properti prestisius dari The St. Moritz Penthouses & Residences telah selesai dibangun. Proyek yang diberi nama Mal PX Pavilion @ The St. Moritz dikerjakan selama delapan bulan dengan memakan biaya sekitar Rp 400 miliar. Mal PX Pavilion @ The St. Moritz ini merupakan bagian dari 45 ribu meter persegi kompleks *shopping mall* yang akan dibangun oleh pengembang raksasa Lippo Group.

Mal PX Pavilion ini memang sengaja dibangun untuk memenuhi kebutuhan kaum muda dan keluarga yang haus akan gaya hidup terkini seperti hiburan, resto, hingga entertainmen. Selama ini kebutuhan tersebut banyak didapat di kawasan selatan atau pusat Jakarta. "Adanya Mal PX Pavilion @ The St. Moritz diposisikan sebagai *upscale entertainment and lifestyle* yang pertama di Jakarta Barat," kata Michael Riady, *Ambassador* The St. Moritz Penthouses & Residences.

Selesaiannya tahap pertama pembangunan The St. Moritz Penthouses & Residences ini, sekaligus menepis anggapan akan terlambatnya pembangunan mega proyek ini akibat adanya krisis global. Menurut *Chairwoman* Jones Lang LaSalle Lucy Rumanthir dalam *press release*-nya mengatakan ada perbedaan antara Lippo dengan proyek properti lainnya. "Di saat banyak perusahaan melakukan pemangkasan biaya dan penundaan proyek yang telah diluncurkan sebelumnya, Lippo

justru berbeda," jelasnya. Pernyataan itu diperkuat oleh Michael yang menyatakan pembangunan tahap pertama The St. Moritz Penthouses & Residences ini dilakukan murni kekuatan sendiri, tanpa pinjaman dari bank atau pihak ketiga lainnya.

Keberadaan tempat hiburan ini diharapkan mampu menyerap kurang lebih 4 juta orang setiap tahunnya. Dengan jumlah pengunjung tersebut, dikatakan Michael, diharapkan pula mampu menyerap transaksi total penjualan sebesar US\$ 100 juta atau sekitar Rp 1 triliun. "Itu target kami lima tahun ke depan," jelasnya. Besarnya total transaksi tersebut, tentu saja akan memberi kontribusi yang besar pada pendapatan asli daerah (PAD) dan mampu penyerapan tenaga kerja.

Rencana selanjutnya adalah penyelesaian pembangunan tiga menara kondominium yang saat ini sedang dilakukan. Pancang tiang untuk pondasi dan *basement* telah dipersiapkan. Dengan biaya sekitar Rp 1,2 triliun, ketiga menara ini akan selesai hingga *topping* ditahun 2010. Memasuki tahun 2011 tepatnya bulan Oktober, semua hunian yang ada di tiga *tower* tersebut sudah siap huni. "Sumber dana kami berasal dari internal perusahaan dan REITS di Singapura," tutur Michael.

Ketiga *tower* tersebut akan terdiri dari 500 unit hunian mewah dengan harga antara US\$ 100 ribu hingga US\$ 400 ribu. Bukan hanya tingkat kemewahan yang ditawarkan oleh The St. Moritz Penthouses & Residences, tetapi berbagai fasilitas seperti jasa layanan helikopter berbayar. Layanan ini akan semakin memudahkan penghuni



untuk aksesibilitas mereka ke bandara yang dapat ditempuh dalam waktu 3 menit saja. Tak heran jika properti ini dianggap sebagai tempat berkumpulnya para kaum sosialita, selebriti dan *global jet-setters*. Hingga saat

ini total transaksi penjualan hunian di The St. Moritz Penthouses & Residences ini baru mencapai 80 persen. Dan diharapkan pada tahun 2010 seluruh hunian yang ada dapat terseraphabis.

■ Ichwan Hasanudin



MAL PX PAVILION. Sebagai tanda selesainya tahap pertama mega proyek The St. Moritz.